

Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar melalui Model Inkuiri Terbimbing

Marianti Endrayana Kusumasuti*, Soerjanto, Mochamad Cholik

Universitas Negeri Surabaya

*e-Mail: marianti.23060@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Critical thinking skills are essential skills in the learning process that can affect student learning outcomes. This study aims to analyze the relationship between critical thinking skills and student learning outcomes through the application of a guided inquiry learning model. The guided inquiry model was chosen because it encourages students to identify problems, formulate hypotheses, and find solutions independently with the guidance of teachers, thereby strengthening critical thinking skills. The results of the study showed that there was a significant positive correlation between students' critical thinking skills and their learning outcomes. Students who have good critical thinking skills show improved concept understanding, analytical skills, and higher learning outcomes compared to students who have low critical thinking skills. This study recommends the application of the guided inquiry model more widely to improve students' critical thinking skills and learning outcomes, especially in subjects that require problem-solving and in-depth analysis.

Keywords: Analytical skills; Critical thinking; Guided inquiry model; Learning outcomes.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dipilih karena mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan mencari solusi secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga memperkuat keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model inkuiri terbimbing secara lebih luas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah dan analisis mendalam.

Kata Kunci: *Berpikir kritis; Hasil belajar; Keterampilan analisis; Model inkuiri terbimbing.*

Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan untuk membekali siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan ini melibatkan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia, sehingga siswa dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional. Dalam konteks pendidikan, penguasaan berpikir kritis berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (Facione, 2020).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui proses investigasi yang terarah oleh guru. Pembelajaran inkuiri terbimbing memfasilitasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan konsep, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran (Sanjaya, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat lebih terlibat secara kognitif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal (Zubaidah, et al., 2022).

Namun, meskipun hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar telah diidentifikasi, masih terdapat tantangan dalam implementasi model inkuiri terbimbing. Beberapa guru menghadapi kendala dalam mengarahkan siswa selama proses investigasi, sementara siswa membutuhkan dukungan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara efektif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana model inkuiri terbimbing dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Nurhadi, et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar melalui model inkuiri terbimbing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data/sumber melalui studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis fakta dan data dari telaah artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang dapat mendukung topik penelitian. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada situasi yang bersifat natural (alamiah). Metode ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang bersumber pada jurnal/artikel serta dokumentasi lainnya. Pengetahuan tentang memahami hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar melalui model inkuiri terbimbing di SMK Negeri 1 Ngasem.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui bimbingan guru. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan pengetahuan dengan bimbingan guru. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan pertanyaan awal, sementara siswa melakukan investigasi untuk menemukan konsep atau prinsip yang dipelajari.

Ada beberapa tahapan penerapan model inkuiri terbimbing di SMK Negeri 1 Ngasem, yaitu:

1. Perumusan Masalah. Guru menyajikan masalah atau pertanyaan yang akan dieksplorasi oleh siswa.
2. Perumusan Hipotesis. Siswa merumuskan dugaan sementara sebagai jawaban atas masalah yang diajukan.
3. Perancangan Percobaan. Siswa merancang eksperimen atau langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan bimbingan guru.
4. Pelaksanaan Percobaan. Siswa melakukan percobaan sesuai rancangan untuk mengumpulkan data.
5. Analisis Data. Siswa menganalisis data yang diperoleh untuk melihat keterkaitan dengan hipotesis.
6. Penarikan Kesimpulan. Siswa menarik kesimpulan berdasarkan analisis data, menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Model inkuiri terbimbing biasanya melibatkan tahapan orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis dan analitis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses inkuiri, memberikan arahan dan dukungan sesuai kebutuhan, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Penerapan model inkuiri terbimbing memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi siswa karena siswa dilatih untuk berpikir analitis dan logis dalam memecahkan masalah. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam karena adanya proses penemuan mandiri. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menemukan dan memahami informasi baru.

Model inkuiri terbimbing berimplikasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Model inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, dan melakukan investigasi. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Adanya korelasi positif antara berpikir kritis dan hasil belajar karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Model inkuiri terbimbing juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan struktur yang jelas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses inkuiri memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir yang esensial untuk keberhasilan akademik. Dengan menerapkan model inkuiri terbimbing, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Nurhadi, D., Sari, R., & Arifin, Z. (2023). Challenges in the Implementation of Guided Inquiry Learning in High Schools. *International Journal of Education*.
- Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 53-60.
- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*.
- Ramdani, D., & Badriah, L. (2018). Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning pada Materi Sistem Respirasi

- Manusia. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 3(2), 37-44.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. P., & Susanti, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati dan Klasifikasi Makhluk Hidup di SMAN 1 Narmada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 54-59.
- Solihin, M. W., Handono, S., & Prastowo, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(3), 299-306.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., & Mahanal, S. (2022). The Role of Inquiry-Based Learning in Enhancing Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Research*.